

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMK AL-Furqon

NPSN : 6990461

Jenjang pendidikan : SMK

Status sekolah : Swasta

Alamat sekolah : JL. PP. AL-Furqon Dsn. Tenggina II

RT/RW : 0/0

Kode pos : 69362

Kelurahan : Palengaan Daja

Kecamatan : Palengaan

Kabupaten/kota : Kab. Pamekasan

Provinsi : Prop. Jawa Timur

Negara : Indonesia

Posisi geografis : -7.01 lintang 113.43

Tanggal SK pendirian: 2015-06-30

Status kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 841/5613/432.302/2015

Tgl Izin SK Operasional: 2015-06-30

Kebutuhan Khusus Dilayani: Tidak ada

Nomor Rekening : 72546172
Nama Bank : BANK JATIM
Cabang KCP/Unit : Pamekasan
Rekening Atas Nama: SMK AL-FURQON
MBS : Y
Luas Tanah Milik (m2): 2820
Luas Tanah Bukan Milik (m2): 200
Nama Wajib Pajak : YAYASAN
NPWP : -
Nomor Telepon : 08775091489
Nomor Fax : -
Email : al-fuqonsmk@gmail.com
Website : <http://zaen.khan69@yahoo.com>
Waktu Penyelenggaraan: Pagi
Bersedia menerima BOS? : Bersedia menerima
Sertifikat ISO : Belum bersertifikat
Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik (watt) : 900
Akses Internet : Axis
Akses Internet Alternatif : -
Kepala Sekolah : MUDAHNAN, S.pd.i
Operator Pendaftaran : ACH. ZAINI, S.pd.
Akreditasi :-

Kurikulum : KTSP

b. Visi

Terwujudnya Sekolah sebagai lembaga Diklat yang mampu menyiapkan calon tenaga kerja trampil, produktif, profesional, dan mandiri berdasarkan Iman dan taqwa serta peduli lingkungan.

c. Misi

1. Meningkatkan Nilai Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan lingkungan sekolah yang Menumbuhkembangkan Jiwa Nasionalisme
3. Meningkatkan Prestasi dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Kewirausahaan
4. Menumbuhkembangkan Kreatifitas, Inovatif dan Produktifitas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan kemandirian
5. Melatih dan mengembangkan siswa untuk memperoleh kompetensi dalam bidangnya secara profesional sesuai dengan kebutuhan DU/DI dan mampu bersaing secara kompetitif;
6. Mengembangkan institusi menjadi lembaga terpadu yang berfungsi sebagai pusat latihan (learning organization) dan pusat pengujian (center of excellent).
7. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah sehingga terwujudnya keharmonisan seluruh warga sekolah, menanamkan sikap pelestarian Lingkungan, Pencegahan Terjadinya Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

d. Struktur organisasi SMK Al-Furqon

- | | |
|----------------------|---------------------|
| 1) Kepala Sekolah | : Mudahnan, S.Pd.I |
| 2) Bendahara Sekolah | : Subai |
| 3) Kepala TU | : Hadhari Sanito |
| 4) Staf TU | : - |
| 5) Kaprogli | : Ach Subairi, S.Pd |
| 6) Waka. Kurikulum | : Ach Jamil, S.Pd |
| 7) Waka. Kesiswaan | : Moh Mulla, S.Pd |
| 8) Waka. Humas | : Abd Hamid. |

9) Waka Sarana & Prasarana	: Hadari, S.Pd.
10) BP/BK	: Mat Zaini, S.Pd
11) Pembina OSIS	: Ahmad Mukhlisi, S.Pd.I
12) Ruang Lab	: Zulmy Sugmara Arifianto,S.Kep
13) Komite Sekolah	: K.Muqoddas Hidayatullah

2. Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMK AL-Furqon Palengaan Daya, Pamekasan

Fenomena kedisiplinan siswa yang kurang baik secara umum memang sudah banyak terjadi di sekolah manapun. Dimulai dari hal yang kecil hingga hal yang bersifat kewajiban bagi siswa, seperti contoh tidak menggunakan atribut sekolah hingga bolos sekolah. Hal itu terjadi dikarenakan kurangnya sifat disiplin yang baik terhadap hal yang sudah menjadi ketetapan di sekolah sehingga siswa kurang menganggap penting terhadap arti dari kedisiplinan di sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai bentuk bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK AL-Furqon untuk mengetahui secara langsung bagaimana kedisiplinan siswa yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan terkait gambaran umum tentang kedisiplinan siswa yang diperoleh dari informasi keseharian dalam kegiatan belajar siswa. Cara memperoleh informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan kepala sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaini selaku guru BK di SMK AL-Furqon tersebut mengenai kedisiplinan siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk kedisiplinan siswa di sekolah ini memang sangatlah kurang baik dikarenakan lingkungan sekolah yang termasuk plosok desa, jadi kebiasaan yang ada di rumah kadang-kadang masih terbawa ke sekolah. Selain itu faktor keluarga yang kurang mendukung dikarenakan rata-rata orang tua siswa merantau ke luar negeri dan masih banyak yang kurang pengalaman dalam hal pendidikan. Sehingga karakter dan kebiasaan siswa sehari-hari diperoleh dari lingkungan sekitar yang sangat minim akan pendidikan yang baik terutama dalam hal kedisiplinan. Untuk itu saya di sekolah sering kali memberikan

layanan langsung kepada siswa tentang kedisiplinan yang kurang baik disekolah baik dari segi perilaku bahkan sampai kebiasaan sehari-hari di sekolah”¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak bahri selaku wali kelas XI, beliau mengatakan:

“Untuk mengenai kedisiplinan siswa di SMK Al-Furqon sendiri dek masih sangat dibilang cukup karena disini anak-anaknya bias dikatakan sangat bandel kalo ditegur malah kebanyakan tidak mendengarkan lagi-lagi anak kelas XI ini anak didik saya bener-bener tidak bias diatur dek ya beginilah lingkungan di sekolah ini dek, saya Cuma memikirkan masa depannya kalau sikap perilakunya seperti ini terus, mungkin seperti itu dek menurut bapak”²

Hasil dari wawancara diatas di perkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 maret 2021 mengenai bentuk bimbingan dan konseling yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dimana guru BK melaksanakan program bimbingan klasikal didalam kelas dengan memberikan informasi-informasi mengenai kedisiplinan supaya siswa yang ada disekolah ini bagaimana dalam bersikap dan bertingkah laku karena dapat dilihat pada saat diberikan bimbingan masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menyikapi pemberian informasi yang disampaikan oleh guru BK dan juga memantau siswa dan siswi setiap hari untuk menindak lanjuti kedisiplinan siswa disekolah.³



Foto: 4.1 Bimbingan klasikal di ruang kelas

¹ Zaini, Guru BK SMK Al-Furqon Palengngaan Daya Pamekasan, Wawancara langsung (22 Maret 2021)

² Bahri, Wali Kelas XI SMK Al-Furqon Palengngaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021)

³ Observasi, (22 Maret 2021)

Dari studi dokumen berupa foto diatas menunjukkan bahwa guru BK sedang memberikan layanan bimbingan klasikal mengenai kedisiplinan disekolah dengan harapan siswa dapat memahami mengenai berdisiplin yang baik dengan diberikannya layanan tersebut. Dan ketika ditanya kesalahannya, siswa tersebut bingung dan menjawab dengan alasannya sendiri, maka dari itu guru BK memberikan penjelasan kepada seluruh siswa yang ada dikelas tersebut dan juga memanggil siswa yang bermasalah tersebut untuk mengulangi dan mempraktekkan bagaimana cara berdisiplin yang baik dan benar.⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah bimbingan klasikal sehingga dapat memberikan informasi langsung terhadap siswa yang kurang disiplin disekolah, sehingga hal tersebut sangat perlu untuk diperhatikan agar siswa mampu berdisiplin disekolah. Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam lagi permasalahan siswa, guru BK menjelaskan terkait ketidak disiplin siswa bahwa:

“Terkait ketidak disiplin siswa masih bisa dibilang banyak yang kurang dilingkungan sekolah khususnya dik, mereka masih banyak yang membawa kebiasaan buruk dari rumahnya yang sama sekali tidak mencontohkan sikap disiplin, rata-rata mereka masih labil dalam hal itu. Saya mengetahui hal itu karena setiap hari saya memantau keadaan siswa disekolah setiap hari, dan hampir setiap hari juga saya memanggil siswa untuk ditindak lanjuti perihal pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa.”⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak bahri selaku wali kelas XI menuturkan:

“ memang terkait dengan kedisiplinan siswa disini sangatlah kurang baik sekali. Faktor itu sebagian besar disebabkan oleh latar belakang kehidupan mereka yang berada dipelosok desa yang terpencil, maka dari itu penampilan sederhana tapi kurang mencerminkan sikap disiplin itu banyak sekali ditemukan disekolah ini. Sehingga tidak heran jika setiap hari ada saja yang dipanggil guru BK ataupun guru lainnya untuk menindak lanjuti siswa yang kurang disiplin meskipun hanya lewat teguran.”⁶

⁴ Dokumentasi, (24 Maret 2021 jam 09.00 WIB di Ruang Kelas)

⁵ Zaini, Guru BK SMK AL-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

⁶ Bahri, Wali Kelas XI SMK AL-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

Dari pernyataan wali kelas dan guru BK menunjukkan bahwa secara umum kedisiplinan siswa di SMK Al-Furqon terbilang masih sangat kurang sekali. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi pada hari rabu tanggal 22 maret 2021 pada pukul 08:00-09:00 WIB. Pada waktu itu peneliti menemukan 3 siswa yang diantaranya ridwan, hendri, dan ida, peneliti mencoba sedikit mewawancarai mereka untuk menanyakan tentang ketidak disiplin mereka di sekolah. Pertama peneliti menanyakan kepada siswa yang bernama ridwan, ridwan menuturkan:

“ sebenarnya kak saya tidak tau bagaimana disiplin itu yang baik, yang saya tau hanyalah masuk ke sekolah dan belajar sebagaimana mestinya. Meskipun saya sering ditegur oleh guru atau wali kelas sekalipun, saya kadang-kadang kurang paham terhadap penjelasan yang guru maksudkan kepada saya. Sehingga saya hanya mengangguk-angguk kepala saya dan menuruti segala perintah yang guru berikan kepada saya”⁷

Dan hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan siswa yang bernama hendri: kalau saya kak sebenarnya bukannya tidak mau berdisiplin akan tetapi saya hanya malas saja yang mau berdisiplin. Kadang-kadang saya berfikir untuk bersikap disiplin jika terdorong oleh kemauan sendiri saja, jadi saya cuma menyesuaikan diri saja dengan kemauan diri saya kak, jika saya semangat ya saya disiplin akan tetapi jika saya kurang semangat saya akan biasa-biasa saja.⁸

Dan ida juga menuturkan tentang ketidak disiplinannya di sekolah. Ida menuturkan:

“ menurut pemahaman saya kedisiplinan itu hanya untuk orang yang bekerja saja, kalo saya kan masih sekolah kak. Jadi tugas saya hanya belajar saja di sekolah, meskipun seringkali guru menegur saya di sekolah saya hanya menuruti saja perintah guru tanpa paham maksud dari perilaku yang saya lakukan itu atau yang diperintahkan oleh guru kepada saya. Jadi sampai saat inipun saya kurang paham apa itu disiplin dan bagaimana yang sebenarnya”⁹

Dari wawancara diatas dengan ketiga siswa di SMK Al-Furqon tersebut dapat disimpulkan bahwasannya masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa untuk bersikap

⁷ Ridwan, Siswa SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

⁸ Hendri, Siswa SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

⁹ Ida, Siswa SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

disiplin dengan baik disekolah. Dan hal ini perlu diperhatikan dan harus adanya tindak lanjut untuk memberikan suatu dorongan serta arahan oleh guru BK khususnya untuk seluruh siswa disekolah agar kedisiplinan bisa lebih baik dari pada sebelumnya.

3. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kelas XI Di SMK Al-Fuqon

Dalam fokus kedua ini peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru BK SMK Al-Furqon yaitu bapak zaini:

“didalam melaksanakan program bimbingan dan konseling disekolah khususnya dalam hal kedisiplinan, saya selalu memantau seluruh kegiatan siswa setiap hari terutama dijam masuk dan istirahat. Sehingga ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan sekolah maka saya langsung menegurnya atau dengan cara memanggil siswa tersebut ke ruang BK untuk ditindak lanjuti”¹⁰

Hal itu juga disampaikan oleh wali kelas XI SMK Al-Furqon yaitu bapak bahri:

“untuk kegiatan pemberantasan ketidak disiplin siswa di kelas saya seringkali mendampingi guru BK untuk memeriksa siswa dan siswi di dalam kelas dan menindak lanjuti secara langsung bagi siswa yang melanggar ataupun yang dikira kurang disiplin. Dan itu dilakukan tiap satu minggu 3 kali oleh guru BK terhadap semua siswa dan siswi yang ada disekolah”¹¹

Kegiatan bimbingan dan konseling itu juga disampaikan oleh siswa yang bernama fandi kelas XI melalui wawancara sebagai berikut:

“pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK kedalam kelas itu sangat membuat saya ketakutan kak, karena setiap kali guru BK masuk ke kelas pasti ada siswa maupun siswi yang dikenai tindakan oleh guru BK, dan saya pula kadang-kadang dikenai hukuman atau sanksi karena telah melakukan kesalahan didalam kelas”¹²

Tambahan wawancara dengan hami selaku siswa kelas XI sebagai berikut:

¹⁰ Zaini, Guru BK SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2021)

¹¹ Bahri, Wali Kelas XI SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2021)

¹² Fandi, Siswa Kelas XI SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2021)

“kegiatan seperti itu menurut saya juga ada efek jeranya kepada anak-anak, akan tetapi rasa takut terhadap guru BK itu masih melekat kepada anak-anak disini terutama saya juga merasakannya kak”¹³

Hal itu juga disampaikan oleh siswa yang bernama hikmah selaku siswa kelas XI sebagai berikut:

“didalam melakukan kegiatan seperti itu saya jadi tau bahwasannya bersikap disiplin itu memanglah sangat penting bagi kita terutama ketika kita sedang berada di ruang lingkup sekolah. Bagi saya pribadi kegiatan itu membuat saya untuk lebih tau tentang informasi yang selama ini masih belum saya ketahui lebih-lebih dalam bidang kedisiplinan yang di selenggarakan oleh guru BK”¹⁴

Setelah selesai melakukan wawancara peneliti langsung melakukan pengamatan di SMK Al-Furqon mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah. Terlihat bahwa guru BK sedang memberikan pemahaman dan memberikan bimbingan kepada siswa dikelas maupun diluar kelas, tentang bagaimana bersikap disiplin yang baik disekolah. Dengan harapan siswa dapat menanamkan sikap disiplin yang baik disekolah maupun diluar sekolah nantinya.

Hasil pengamatan diatas juga diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



Foto: 4.2 Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan, guru BK sudah menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Dalam RPL tersebut semua proses dalam

¹³ Hami, Siswa Kelas XI SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2021)

¹⁴ Hikmah, Siswa Kelas XI SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2021)

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dijelaskan diantaranya seperti: komponen, bidang layanan, topik atau tema layanan, fungsi layanan, tujuan umum, dan tujuan khusus, sasaran layanan, materi layanan, waktu pelaksanaan, sumber materi, metode atau teknik, media atau alat, tahap-tahap dalam pelaksanaan, penutup, dan evaluasi. Komponen dalam RPL tersebut adalah bimbingan dan konseling sedangkan topic atau temanya adalah kedisiplinan. Setelah itu barulah masuk kedalam tahap inti seperti, kegiatan peserta didik atau apa yang harus dilakukukan oleh peserta didik, dan kegiatan guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling disekolah, setelah tahap itu selesai selanjutnya adalah penutup, yang mana dalam tahap ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan dan manfaat dari kegiatan tersebut dan yang terakhir adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.¹⁵

Dan selanjutnya untuk bisa mengetahui hasil dari proses pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK yakni bapak zaini, berikut hasil dari wawancara dengan beliau:

“untuk hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ini sangatlah berpengaruh sekali terhadap anak didik yang ada disini, dikarenakan mereka yang awalnya masih banyak yang tidak memahami secara penuh tentang bagaimana cara berdisiplin yang baik, sekarang Alhamdulillah sudah ada sebagian besar siswa yang sudah bisa menerapkan kedisiplinan dengan cukup baik meskipun dimulai dari hal-hal yang kecil dulu”¹⁶

Hal itu juga diungkapkan oleh bapak bahri selaku wali kelas XI sebagai berikut:

“dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ini sangatlah membawa pengaruh besar bagi siswa dan siswi yang ada disekolah ini. Itu terlihat dalam kegiatan belajar siswa disekolah ini semakin hari semakin bagus dan terlihat semakin membaik keadaannya. Jadi saya rasa kegiatan ini akan berlangsung secara berkelanjutan kedepannya agar siswa dan siswi disini bisa lebih baik lagi daripada sebelumnya”¹⁷

¹⁵ Dokumentasi, (30 Maret 2021)

¹⁶ Zaini, Guru BK SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2021)

¹⁷ Bahri, Wali Kelas XI SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret)

Hal itu juga disampaikan dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama ridwan sebagai berikut:

“saya pribadi kak merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini, dikarenakan saya merasa lebih percaya diri daripada sebelumnya, dan juga banyak menemukan informasi baru didalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersebut”¹⁸

Hal itu juga diungkapkan oleh siswa bernama hendri kelas XI yang mengungkapkan:

“meskipun dari awal saya kurang memahami terhadap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK, tetapi setidaknya sekarang saya sedikit demi sedikit memperoleh banyak manfaat dan informasi atas terselenggarakannya kegiatan tersebut”¹⁹

Setelah peneliti selesai melakukan kegiatan wawancara selanjutnya peneliti melakukan kegiatan tindak lanjut dengan mengobservasi siswa dan siswi yang ada disekolah SMK Al-Furqon untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa selama ini. Pada hasilnya guru BK terlihat sedang memantau siswa dan siswinya disekeliling sekolah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa yang selama ini sudah diberikan layanan bimbingan dan *konseling*.²⁰



Foto: 4.3 kegiatan pendisiplinan siswa

Terlihat dari hasil dokumentasi berupa foto diatas menunjukkan bahwa terdapat kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan Guru BK disekolah SMK Al-Furqon dimana Guru BK

¹⁸ Ridwan, Siswa Kelas XI SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2021)

¹⁹ Hendri, Siswa Kelas XI SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2021)

²⁰ Observasi, (30 Maret 2021)

memasuki kelas XI untuk melakukan pemeriksaan ke setiap siswa dikarenakan masih banyak siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ada disekolah.²¹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan cara yang sederhana seperti memasuki ruang kelas siswa, mengamati keseluruhan siswa pada jam masuk dan istirahat, dan memberikan teguran atau bimbingan apabila terdapat siswa yang melanggar aturan sekolah lebih-lebih tentang kedisiplinan. Selanjutnya adalah tahap penutup, dalam hal ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan dan manfaat dari kegiatan tersebut, dan yang terakhir adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dapat membantu siswa dalam berdisiplin disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga siswa dapat tampil lebih percaya diri lagi dari pada sebelumnya baik dirumah maupun ditempat lain. Terdapat sebagian besar siswa dan siswi yang sudah mulai memahami dan menerapkan perihal tata cara berdisiplin yang baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan secara langsung.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Al-Furqon

Setelah menerapkan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka peneliti dalam hal ini dapat mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

²¹ Dokumentasi, (30 Maret 2021)

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK SMK Al-Furqon yakni bapak zaini, sebagaimana hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

“untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah ini dik, kadang-kadang tidak serta merta bisa dilaksanakan sesuai ekspektasi guru BK. Intinya didalam pelaksanaannya pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat yang saya alami disini dan itu bermacam-macam bentuknya seperti masih banyaknya siswa dan siswi yang masih ngeyel,tidak patuh, dan bahkan menolak aturan yang ada disini. Sedangkan faktor pendukungnya bisa di katakana seperti bisa bekerja sama dengan wali kelas, petugas kebersihan, bahkan bisa sampai kepada kepala sekolah”²²

Hal demikian juga disampaikan oleh wali kelas XI yakni bapak bahri sebagai berikut:

“mengenai faktor pendukung yang ada disekolah ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa salah satunya adalah kerja sama antar guru satu dengan guru yang lainnya, sehingga setiap kali ada pelanggaran yang dilakukan siswa itu tidak harus mengacu pada guru BK dan wali kelas saja. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa didalam mentaati aturan sekolah yang ada disini meskipun sudah diberi tau sebelumnya dan sudah dijelaskan dengan baik”²³

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama hikmah yang merupakan siswi aktif disekolah, sebagai berikut:

“saya sebagai siswi disini kak, merasa diawasi terus oleh semua guru-guru terutama oleh guru BK. Pemantauan setiap hari oleh guru-guru disini menurut saya adalah kerja sama mereka di dalam mendisiplinkan siswa. Tapi bagi siswa dan siswi disini kadang-kadang masih ada yang tidak menghiraukan hal tersebut karena mereka mungkin ingin sekolah dengan gaya mereka masing-masing”²⁴

Setelah selesai mewawancarai informan peneliti melanjutkan untuk observasi disekitar ruang lingkup sekolah mengenai faktor pendukung dan penghambat didalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Al-Furqon. Dan setelah peneliti mengamati sekolah secara keseluruhan sampai pada proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, ternyata kenyataan yang diamati oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh informan diatas. Sehingga dapat diuraikan bahwasannya faktor pendukung dari pelaksanaan

²² Zaini, Guru BK SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (12 April 2021)

²³ Bahri, Wali Kelas SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (12 April 2021)

²⁴ Hikmah, Siswa Kelas XI SMK Al-Furqon Palengaan Daya Pamekasan, Wawancara Langsung (12 April 2021)

bimbingan dan konseling yaitu: 1) kerja sama antar guru yang bagus 2) ada jam kelas tertentu bagi guru BK 3) kontribusi oleh bapak kepala sekolah. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu: 1) kurangnya kesadaran siswa dalam memahami kedisiplinan 2) banyaknya siswa dan siswi yang masih ngeyel 3) ruang lingkup sekolah yang kurang tertutup.²⁵



Foto: 4.4 faktor penghambat

Terlihat dari hasil dokumentasi berupa foto diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa sedang kurang disiplin saat berada di dalam kelas, itu mereka lakukan dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam memahami aturan sekolah yang ada. Selain itu kadang-kadang mereka juga melakukan hal yang serupa ketika guru BK atau guru-guru yang lain sedang mengajar didalam kelas, bahkan mereka meremehkan aturan sekolah yang ada dengan alasan tidak ada gunanya atau sama saja ketika berada dirumah, fenomena seperti itu sudah menjadi hal yang sangat lazim di sekolah tersebut di karenakan juga ruang lingkup sekolah atau sarana prasarana yang kurang memadai terhadap siswa.²⁶

B. Temuan penelitian

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Al-Furqon?

Pada temuan peneliti kali ini berkaitan dengan bentuk bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Al-Furqon dapat diketahui dari hasil

²⁵ Observasi, (12 April 2021)

²⁶ Dokumentasi, (12 April 2021)

pengamatan langsung sekaligus wawancara dengan sebagian informan memperoleh hasil bahwasannya bimbingan yang dipakai adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dan wali kelas. Perihal mengenai kedisiplinan siswa yaitu merupakan dimana siswa tidak dapat mematuhi terhadap aturan yang ada disekolah secara maksimal yang mengakibatkan siswa tidak mencerminkan pribadinya dengan baik, dan masalah itu tidak sedikit yang dialami oleh siswa dan siswi yang ada di SMK Al-Furqon. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berinisiatif untuk mengamati permasalahan tersebut dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan siswa dapat bersikap disiplin dengan baik dan benar, sehingga dengan begitu siswa dapat berakhlak dengan baik dimanapun berada.

2. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Al-Furqon

Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan di SMK Al-Furqon mempunyai beberapa tahapan didalamnya sebagai berikut: tahap pertama, yaitu pemantauan siswa, pengecekan didalam kelas, dan koordinasi dengan guru. Setelah itu barulah masuk pada tahap inti seperti: pemberian arahan, pemberian teguran, dan pemberian contoh yang baik bagi siswa. Setelah tahap inti selesai selanjutnya menuju pada tahap penutup. Dalam hal ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan segala apa yang diberikan oleh guru BK terhadapnya dan memperbaiki kesalahannya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dapat membantu siswa dalam menjadikannya pribadi yang lebih baik lagi kedepannya terutama dalam hal kedisiplinan. Sehingga siswa mampu terlihat lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu disekolah maupun diluar sekolah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Al-Furqon

Penemuan yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat diketahui faktor pendukungnya sebagai berikut: 1) kerja sama antara guru BK dengan guru lainnya 2) adanya jam masuk kelas oleh guru BK 3) kontribusi dari bapak sekolah. Dan untuk faktor penghambat diantaranya: 1) kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan sekolah 2) masih terdapat banyak siswa yang ngeyel 3) ruang lingkup sekolah yang kurang tertutup. Hal demikian diketahui dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan beberapa informan di sekolah.

C. Pembahasan

1. Kedisiplinan Siswa Di SMK Al-Furqon

Masalah ketidak disiplin siswa yang terjadi di SMK Al-Furqon masih sangatlah banyak ditemukan siswa dan siswi yang tidak menerapkan aturan sekolah dengan baik dan benar. Dengan adanya permasalahan tersebut guru BK langsung terjun ke lapangan guna menyelesaikan masalah tersebut, dengan tujuan agar siswa bisa langsung ditangani dengan baik. Sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam menerapkan segala aturan yang ada disekolah khususnya tentang kedisiplinan. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang konselor yang

telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.²⁷ Kedisiplinan merupakan hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi- sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.²⁸

2. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Al-Furqon

Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan di SMK Al-Furqon mempunyai beberapa tahapan didalamnya sebagai berikut: tahap pertama, yaitu pemantauan siswa, pengecekan didalam kelas, dan koordinasi dengan guru. Setelah itu barulah masuk pada tahap inti seperti: pemberian arahan, pemberian teguran, dan pemberian contoh yang baik bagi siswa. Setelah tahap inti selesai selanjutnya menuju pada tahap penutup. Dalam hal ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan segala apa yang diberikan oleh guru BK terhadapnya dan memperbaiki kesalahannya.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang konselor yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam

²⁷ Hallen, Opcit., hlm 9

²⁸ Slamet. 1992,.Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Hlm.62

suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.²⁹ Bimbingan dan konseling ini diperuntukkan bagi seluruh siswa dan siswi tanpa terkecuali, hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan program yang telah dirancang menurut guru BK atau konselor untuk melakukan hubungan langsung dengan peserta didik disekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini tidak dapat dilakukan hanya dengan satu kali saja, karena perlu adanya pembiasaan rutinitas kepada seluruh peserta didik yang ada disekolah untuk selalu meningkatkan aturan kedisiplinan yang ada disekolah.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dapat membantu siswa dalam menjadikannya pribadi yang lebih baik lagi kedepannya terutama dalam hal kedisiplinan. Sehingga siswa mampu terlihat lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu di sekolah maupun diluar sekolah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Al-Furqon

Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang telah dilaksanakan di SMK Al-Furqon bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang konselor yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi

²⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi UMG Press, Yogyakarta, 1975, hlm. 51

lingkungannya.³⁰ Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan beberapa informan lainnya dapat diketahui faktor pendukungnya sebagai berikut: 1) kerja sama antara guru BK dengan guru lainnya 2) adanya jam masuk kelas oleh guru BK 3) kontribusi dari bapak sekolah. Dan untuk faktor penghambat diantaranya: 1) kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan sekolah 2) masih terdapat banyak siswa yang ngeyel 3) ruang lingkup sekolah yang kurang tertutup. Hal demikian diketahui dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan beberapa informan di sekolah. Hal tersebut dapat diperoleh dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Al-Furqon palengaan daya pamekasan.

³⁰ EB.Hurlock, 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, hlm.97.